

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tradisi selamatan weton merupakan praktik budaya Jawa yang dilakukan merayakan hari kelahiran berdasarkan penanggalan Jawa (weton). Dalam tradisi selamatan weton anak dapat dikenalkan pembelajaran nilai-nilai sosial pada anak. Hal ini dapat menjadi momen pendidikan yang baik bagi anak-anak untuk memahami pentingnya berbagi dan kepedulian terhadap temannya.

Adat istiadat yang masih dijunjung tinggi nilainya oleh masyarakat Jawa misalnya adat pernikahan, khitanan, kelahiran, kematian dan lain-lain. Bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa banyak sekali upacara tradisi yang dilakukan yang bertujuan untuk menjaga kedamaian dan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang diberikan. Salah satunya adalah memetri bancaan weton (hari lahir), sebagian masyarakat Jawa masih banyak yang melakukan tradisi ini selain melestarikan adat istiadat yang ada bancaan weton atau peringatan hari lahir ini adalah sebagai wujud rasa syukur (kepada Tuhan atas nikmat umur yang diberikan).¹

Sikap peduli pada anak-anak merupakan kemampuan dan kecenderungan anak untuk memperhatikan, memahami, dan merespons kebutuhan, perasaan, dan kesejahteraan orang lain di sekitarnya. Ini adalah hal

¹Dkk M. Dawud Yahya, 'Akulturasi Budaya Pada Tradisi Weton Dalam Perspektif Islam', *Studi Islam Interdisipliner*, 1.1 (2022), 56.

yang penting untuk dikembangkan sejak dini karena membantu anak-anak menjadi individu yang empatik, peduli, dan bertanggung jawab terhadap orang lain dan masyarakat secara umum. Aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan sikap peduli pada anak-anak seperti anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, termasuk dalam hal peduli terhadap orang lain¹. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan tokoh penting lainnya di lingkungan anak harus memberikan contoh sikap peduli melalui tindakan nyata dan komunikasi yang jelas.

Anak-anak perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai seperti empati, kepedulian, toleransi, dan keadilan. Hal ini dapat dilakukan melalui cerita, permainan peran, diskusi, atau kegiatan pembelajaran lainnya yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Memberi anak-anak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sukarela atau proyek amal membantu mereka memahami pentingnya peduli terhadap orang lain. Misalnya, mereka dapat mengumpulkan sumbangan untuk anak-anak yang kurang beruntung atau berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Anak-anak perlu diberikan penguatan positif saat mereka menunjukkan sikap peduli, baik dalam bentuk pujian, penghargaan, atau pengakuan atas tindakan mereka. Hal ini akan memberi mereka dorongan untuk terus memperhatikan kebutuhan orang lain. Membantu anak-anak untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain, misalnya melalui permainan peran atau berdiskusi tentang perasaan dan pengalaman orang lain, membantu mereka mengembangkan empati dan

¹Rahmat Aziz Fifi Afriana Farindi Astutik, 'Strategi Pengembangan Karakter Peduli Sosial Melalui Aktivitas Kelas Pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Research and Development Journal Of Education*, 9.2 (2023), 852–59.

pemahaman yang lebih dalam tentang perasaan orang lain. Anak-anak dapat diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi, dan membantu satu sama lain. Ini membantu mereka memahami pentingnya saling membantu dan peduli satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Melalui pendekatan-pendekatan ini, anak-anak dapat mengembangkan sikap peduli yang kuat, yang akan membantu mereka menjadi individu yang peduli, empatik, dan bertanggung jawab dalam hubungan mereka dengan orang lain dan masyarakat secara umum.

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar moral dan nilai-nilai yang akan membimbing perilaku mereka di masa depan. Taman kanak-kanak, sebagai lembaga pendidikan formal pertama di luar lingkungan keluarga, seharusnya menjadi tempat yang ideal untuk memulai proses pembentukan karakter pada anak-anak². Dewasa ini sikap peduli sosial mengalami sebuah degradasi atau leunturan seiring mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut ditandai dengan tingginya sikap egois, individualis, acuh tak acuh, tidak setia kawan, masa bodoh terhadap sesama teman. Maka yang melatarbelakangi adanya ketimpangan sosial yang muncul karena adanya egosentris, individu yang memicu hilangnya rasa empati dan simpati pada peserta didik. Contoh yang

² Universitas Islam and Negeri Mataram, 'STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI PESERTA DIDIK PENDAHULUAN Pendidikan Karakter Adalah Pendidikan Budi Pekerti plus , Yaitu Yang Melibatkan Aspek Pengatahuan (Cognitipe), Perasaan (Feeling) Dan Tindakan (Action). Karakter Adala', 15.1 (2019), 54–65 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>>.

terjadi pada belakangan ini adalah adanya kasus bullying dan tidak peduli dengan teman³

Degradasi karakter pada anak-anak bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan, model perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa atau media, serta kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moral atau konsekuensi dari perilaku mereka. Penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang tepat kepada anak-anak untuk memperkuat karakter mereka, mengajarkan nilai-nilai moral yang baik, dan mendorong perilaku yang etis dan bertanggung jawab.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk peduli dalam membantu karakter dalam lingkungan sekolah. Maka sekolah harus memberikan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh peserta didik, seperti pembentukan karakter peduli terhadap sesama. Dalam hal ini, permasalahan peserta didik harus melalui strategi guru yang akan dalam pembentukan karakter peduli terhadap sesama. Permasalahan sekarang adalah implementasi mengembangkan sikap berbagi dalam pengembangan pembentukan karakter kepedulian peserta didik terhadap sesama. Seperti yang terjadi di sekolah TK Dharma Wanita Rahayu Desa Ngujo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.

³Fifin Afriana Farindi Astutik.

Menurut salah satu guru yang ditemui peneliti TK Dharma Wanita Rahayu Desa Ngujo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro berada di lingkungan pedesaan dengan karakteristik dan nilai-nilai tradisi lokal yang khas. Tradisi lokal merujuk pada praktik-praktik budaya, kebiasaan, dan ritual yang unik untuk suatu daerah atau komunitas tertentu. Ini adalah warisan budaya yang berkembang dan dipelihara oleh masyarakat setempat selama bertahun-tahun, sering kali menjadi bagian integral dari identitas dan kehidupan sehari-hari mereka. Tradisi lokal mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek-aspek seperti seni, musik, tarian, kuliner, upacara adat, serta berbagai praktik sosial dan keagamaan.

Ciri khas dari tradisi lokal adalah keunikannya yang tidak ditemukan di tempat lain. Mereka mencerminkan sejarah, nilai-nilai, keyakinan, dan identitas budaya masyarakat tertentu. Contohnya, tradisi lokal mungkin mencakup festival tahunan yang merayakan sejarah atau budaya khas daerah tersebut, upacara adat yang dipertahankan selama berabad-abad, atau metode tradisional dalam membuat makanan khas daerah⁴. Pentingnya memelihara dan merayakan tradisi lokal sangat ditekankan dalam upaya pelestarian warisan budaya dan keberlanjutan budaya. Meskipun kadang-kadang tradisi lokal dapat berubah atau mengalami evolusi seiring waktu, upaya untuk menjaga esensi dan nilai-nilai inti dari tradisi tersebut tetap hidup merupakan investasi dalam melestarikan kekayaan budaya yang tak ternilai harganya. Maka selamatan weton dilakukan setiap kali peserta didik memasuki

⁴N May, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Among-Among Di Dusun Jamban Kesugihan Cilacap', 2022.

satu siklus kalender jawa yang terdiri dari 35 hari. dalam upaya memanfaatkan konteks ini untuk mengintegrasikan nilai-nilai peduli dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial mereka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti bermaksud mengkaji dan membahas dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi mengembangkan sikap berbagi pada anak melalui tradisi selamatan weton di TK Dharma Wanita Rahayu Desa Ngujo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi mengembangkan sikap berbagi pada anak melalui tradisi selamatan weton di TK Dharma Wanita Rahayu Desa Ngujo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi mengembangkan sikap berbagi pada anak melalui tradisi selamatan weton di TK Dharma Wanita Rahayu Desa Ngujo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro

2. Untuk faktor pendukung dan penghambat implementasi mengembangkan sikap berbagi pada anak melalui tradisi selamatan weton di TK Dharma Wanita Rahayu Desa Ngujo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan akan diketahui perkembangan sifat peduli dan pendidikan karakter untuk anak usia dini di TK Dharma Wanita TK Dharma Wanita Rahayu Desa Ngujo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro melalui tradisiSelamatan weton. Serta menjadi sebuah perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a) Manfaat bagi peserta didik

Kemampuan sosial emosional anak menjadi meningkat, anak dapat bersosialisasi dengan temannya, lebih mandiri, dan rasa percaya diri yang dimiliki meningkat.

b) Manfaat bagi guru

Menambah wawasan guru tentang aspek-aspek yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional dan karakter peserta didik.

c) Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah atau lembaga pendidikan untuk mengembangkan berbagai cara implementasi pembelajaran yang dikolaborasikan dengan tradisi lokal untuk pengembangan karakter dan meningkatkan sosial emosional peserta didik.

E. Definisi Operasional

Untuk menegaskan lingkup permasalahan agar penelitian menjadi lebih terarah maka peneliti memberikan batasan pada penelitian ini yaitu:

1. Implementasi

Implementasi dalam konteks ini diukur melalui evaluasi tindakan konkret yang diambil untuk menerapkan suatu kebijakan, program, atau proyek. Ini mencakup langkah-langkah nyata yang diambil, termasuk alokasi sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan pemantauan progress. Penilaian implementasi dapat mencakup aspek ketersediaan sumber daya, tingkat partisipasi, komunikasi, kepatuhan terhadap prosedur, dan efektivitas pelaksanaan. Metode pengukuran

dapat mencakup observasi langsung, analisis dokumen, wawancara, atau penggunaan instrumen penilaian khusus.⁵

2. Mengembangkan Sikap Berbagi Pada Anak

Pengembangan sikap berbagi pada anak diukur melalui serangkaian tindakan konkret yang menunjukkan tingkat keterlibatan dan komitmen anak dalam berbagi dengan orang lain. Ini mencakup perilaku nyata seperti memberikan barang atau waktu kepada orang lain tanpa pamrih, menunjukkan empati, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang melibatkan konsep berbagi. Evaluasi pengembangan sikap berbagi pada anak juga dapat memperhatikan tingkat pemahaman anak tentang pentingnya berbagi, serta sikapnya terhadap kebaikan dan dukungan terhadap orang lain. Metode pengukuran bisa melibatkan observasi langsung, pengisian kuesioner, wawancara dengan anak, atau penggunaan skala penilaian perilaku sosial.⁶

3. Tradisi Slametan Weton

Tradisi slametan weton diukur melalui serangkaian tindakan konkret yang mencerminkan pelaksanaan upacara atau ritual yang berkaitan dengan hari lahir seseorang dalam tradisi Jawa. Ini mencakup persiapan dan pelaksanaan acara slametan, termasuk mempersiapkan makanan khas slametan, mengundang tamu, serta melakukan doa dan upacara adat yang sesuai dengan kepercayaan dan

⁵Haedar Akib, 'Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana', *Jurnal Administrasi Publik*, 1.1 (2010), 1–11.

⁶Fitria Khairunnisa and Fidesrinur Fidesrinur, 'Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4.1 (2021), 33–42.

tradisi lokal. Evaluasi tradisi slametan weton juga dapat memperhatikan tingkat keterlibatan komunitas atau keluarga dalam merayakan dan memperingati hari lahir seseorang, serta pengaruh budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Metode pengukuran dapat mencakup observasi langsung, wawancara dengan peserta, analisis dokumen terkait, atau penggunaan instrumen penilaian kepatuhan terhadap prosedur tradisional.⁷

F. Orisinalitas Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	May Nurhayati, 2022	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Among-Among Di Dusun Jambean Kesugihan Cilacap	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Among-Among Di Dusun Jambean	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi among-among di Dusun Jambean Kesugihan Cilacap diantaranya: nilai tauhid/ akidah, dengan meyakini bahwa hanya Allah tempat memohon; nilai ibadah yakni

⁷Praditya Anggraeni, 'Kepercayaan Tradisi Weton Dalam Kehidupan Adat Jawa Perspektif Aqidah Islam' (IAIN KUDUS, 2022).

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
					shadaqah; nilai akhlak meliputi syukur, kepedulian, kesederhanaan, kesabaran dan musawah; nilai kemasyarakatan yakni mempererat silaturahmi dan memperkuat kerukunan
2	Aulia Mahfira, Marmawi, dan Annisa Amalia (2022)	Strategi Menanamkan Peduli Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Kautsar Pontianak Selatan	Strategi Menanamkan Peduli Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK	Kualitatif	<p>Hasil penelitian mengungkapkan beberapa strategi yaitu :</p> <p>Strategi komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang kepedulian sosial agar dapat diterima oleh anak.</p> <p>Strategi keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh-contoh sosial peduli.</p> <p>Strategi pembiasaan digunakan untuk membiasakan anak kepedulian sosial.</p> <p>Strategi bercerita digunakan untuk menyampaikan cerita itu mengandung nilai-nilai tentang kepedulian sosial.</p> <p>Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode yang sengaja disiapkan guru dalam menanamkan karakter kepedulian sosial pada anak usia 5-6 tahun</p>

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
3	Wina Adha Vitri, Tutut Handayani, dan Elsa Cindryah (2022)	Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di TK Negeri Pembina Penukal Pali	Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di TK	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru yang digunakan di TK Negeri Pembina Penukal dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, contohnya seperti melaksanakan kegiatan tanam-menanam bunga, bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di TK Negeri Pembina Penukal adalah guru sebagai teladan yang baik bagi siswa seperti memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, menjaga ucapan-ucapan dan membudayakan senyum, sapa.
4	Ahmad Muzaki, Mulyadi, dan M.Hajar	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini	Implementasi Pendidikan Karakter Pada	Kualitatif	Implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di TK MohdShariff dapat dikatakan sudah

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
	Dewantoro (2022)	(studi kasus di TK MohdShariff)	Anak Usia Dini		berhasil, karena pada penerapan di lingkungan sekolahnya, semua guru dapat proses pembelajarannya menerapkan metode pembiasaan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut, metode pembiasaan ini dirasa sangat berhasil karena mengingat bahwa kemampuan peserta didik yg masih terbatas, hanya saja ia diberikan kemampuan yang lebih dalam meniru apa yang ia lihat dan ia dengar.

Tabel 1.2 Perbedaan Dan Keterbaruan Penelitian (Novelty)

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dwi Aswati (2024)	Implementasi Mengembangkan Sikap Berbagi Pada Anak Melalui Tradisi Selamatan Weton Di TkDharma Wanita Rahayu Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu	Implementasi Mengembangkan Sikap Berbagi Pada Anak Melalui Tradisi Selamatan Weton Di Tk	Kualitatif	Pada penelitian terdahulu pengembangan dan pembentukan karakter sosial anak antara lain meliputi tanggung jawab, disiplin, kebiasaan, kerja sama siswa, saling menghargai, dan aktivitas spontan dan peduli lingkungan. Pada penelitian terdahulu

					<p>pengembangan dan pembentukan karakter melalui komunikasi, keteladanan, pembiasaan dan bercerita.</p> <p>Pada penelitian penulis, pengembangan dan pembentukan karakter anak khusus karakter sifat peduli teman.</p> <p>Pada penelitian penulis, pengembangan dan pembentukan karakter anak melalui tradisi slametan weton.</p>
--	--	--	--	--	---



UNUGIRI